

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian Pertama adalah SD-IT Al-Rasyid Islamic School, Lembaga pendidikan formal swasta dibawah naungan Yayasan Ibrahim Sani yang memiliki kekhasan, yaitu sekolah islam terpadu dengan menggunakan konsep sekolah alam dalam aktivitas proses belajar mengajarnya. Ada beberapa program dikhususkan untuk mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode ummi, merupakan tempat pendidikan usia dini dan sekolah dasar yang dikelola masyarakat untuk mendidik putra/putrinya dalam mempelajari Al-Qur'an dengan waktu singkat agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sekaligus mempunyai ilmu pengetahuan umum untuk bekal dewasanya. Lembaga ini didirikan di Jalan Raya Sampalan, Waluya RT/RW 001/001, No.9 Kutawaluya kota Karawang, yang diberi nama Al-Rasyid Islamic School.<sup>1</sup>

Kemudian pada tanggal 12 November 2018, Dinas Penanaman Modal DPMPTSP Kabupaten Karawang tentang Izin Oprasional Persetujuan dan Pendirian sekolah. Maka pada tanggal tersebut sekolah SD-IT Al-Rasyid Islamic School resmi terdaftar dengan nomer izin 503/10873/14/IPSS/XI/DPMPTSP/2018.

---

<sup>1</sup> Transkrip Dokumentasi No. 6/Dokumentasi/XI/2023

Adapun latar belakang berdirinya program Al-Qur'an di SD-IT Al-Rasyid Islamic School adalah :

- a. Untuk mendidik dan mengenalkan Al-Qur'an kepada para peserta didik sejak usia dini agar dapat dijadikan bekal untuk kehidupannya dimasa depan.
- b. Dengan adanya program Al-Qur'an di SD-IT Al-Rasyid Islamic School ini, diharapkan dapat memberikan fasilitas lengkap dalam proses belajar mengajar serta untuk memotivasi peserta didik belajar Al-Qur'an sedini mungkin.
- c. Kemudian SD-IT Al-Rasyid Islamic School mempunyai harapan untuk mencetak khalifah atau generasi pemimpin muda masa depan yang berakhlak Al-Qur'an.

Lokasi Penelitian ke-2 adalah SIT Mentari Ilmu Karawang, berlokasi di jalan Mentari Ilmu no.3 Kampung Pintu Air Kulon RT/RW 004/004, Wadas, kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Lembaga pendidikan yang menerapkan Kemampuan Sains dan Inovasi serta menempatkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai alasan paling luhur sebagai petunjuk dan sumber segala kemampuan dan informasi. Pendidikan terbaik, kemampuan dan kepercayaan diri yang kuat adalah pengaturan bagi orang-orang di masa depan untuk menghadapi perubahan zaman saat ini dan persaingan global.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Transkrip Dokumentasi No. 5/Dokumentasi/XI/2023

Berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Mentari Ilmu kemudian pada tanggal 10 Februari 2016, mendapatkan Surat keterangan Izin Oprasional persetujuan dan pendiriannya dengan nomer izin 503/473/2/IPSS/I/DPMPTSP/2019.

## **2. Letak Geografis**

Letak geografis SD-IT Al-Rasyid Islamic School adalah di Jalan Raya Sampalan, Waluya RT/RW 001/001, No.9 Kutawaluya, Kabupaten Karawang, dengan wilayah batasan :

- a. Batasan Utara : SDN Sampalan
- b. Batasan Selatan : SDN Sindangmulya
- c. Batasan Timur : Kecamatan Cilebar
- d. Batasan Barat : SDN Kutagandok.<sup>3</sup>

Kemudian letak geografis SDIT Mentari Ilmu Karawang berada di perkotaan jalan Mentari Ilmu no.3 Kampung Pintu Air Kulon RT/RW 004/004, Wadas, kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, dengan batasan sekolah terdekat :

- a. SDN Wadas III Perum Karaba
- b. SD Alam Karawang, Jalan Pintu air wadas
- c. PKBM CEPAT TEPAT jalan Dewi Sartika
- d. PKBM Bina Sejahtera Jalan Baru Kapling

---

<sup>3</sup> Transkrip Dokumentasi No. 6/ Dokumentasi /XI/2023

### 3. Keadaan Peserta Didik

Keadaan jumlah Peserta didik di Dapodik pada tahun 2023 di SD-IT Al-Rasyid Islamic School adalah sebanyak 124 peserta didik.

Tabel 1.1. : Data keadaan peserta didik SD-IT Al-Rasyid Islamic School pada tahun 2023.<sup>4</sup>

| NO.   | Peserta Didik           | Jumlah |
|-------|-------------------------|--------|
| 1     | Peserta Didik Laki-laki | 70     |
| 2     | Peserta Didik Perempuan | 54     |
| Total |                         | 124    |

Sedangkan jumlah peserta didik SDIT Mentari Ilmu adalah sebanyak 408 peserta didik.

Tabel 1.2. : Data keadaan peserta didik SDIT Mentari Ilmu Karawang pada tahun 2023.

| NO.   | Peserta Didik           | Jumlah |
|-------|-------------------------|--------|
| 1     | Peserta Didik Laki-laki | 204    |
| 2     | Peserta Didik Perempuan | 204    |
| Total |                         | 404    |

---

<sup>4</sup> Transkrip Dokumentasi No.3/Dokumentasi/XI/2023

#### 4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Dari jumlah peserta didik, tentunya SD-IT Al-Rasyid Islamic School memerlukan tenaga pendidik yang banyak untuk memberikan fasilitas pengajaran dan bimbingan serta memberikan serving terbaik kepada para peserta didik. Khususnya memberikan pengajaran akhlak yang baik dan kompetensi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SD-IT Al-Rasyid Islamic School adalah sebanyak 9 orang yang membimbing para peserta didik.

Tabel 2.1. : Data keadaan Guru/pengajar dan Tenaga Kependidikan SD-IT Al-Rasyid Islamic School pada tahun 2023.

| No. | Nama Guru         | Alamat                   | Pendidikan |
|-----|-------------------|--------------------------|------------|
| 1   | Achmad Jalaluddin | Medangasem-Jayakarta     | S1         |
| 2   | Asep Sopandi      | Kertasari-Rengasdengklok | S1         |
| 3   | Iis Napsiah       | Dusun gulampok-Pedes     | S1         |
| 4   | Jenab Hanifah     | Kertasari-Rengasdengklok | S1         |
| 5   | Nispi Laelaqomara | Kutajaya-Kutawaluya      | S1         |
| 6   | Siti Eka Hudriyah | Kertasari-Rengasdengklok | S1         |
| 7   | Yeyen Akasah      | Ciptamargi-Cilebar       | S1         |
| 8   | Merry setiawati   | Kutawaluya               | SMA        |
| 9   | Umar Al-Faruq     | Pebayuran-Bekasi         | SMA        |

Keadaan guru dan tenaga kependidikan di SD-IT Al-Rasyid Islamic School pada tabel di atas merupakan arsitek peradaban dan pejuang yang

pantang menyerah dalam syi'ar untuk menyampaikan motivasi, pengajaran dan bimbingan tentang program membaca Al-Qur'an, namun dari 9 orang pengajar, yang mempunyai sertifikat mengajar Al-Qur'an Metode Ummi hanya 2 orang guru/pengajar, sedangkan yang lainnya belum.

Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDIT Mentari Ilmu Karawang adalah sebanyak 25 orang yang membimbing para peserta didik.

Tabel 2.2. : Data keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SDIT Mentari Ilmu Karawang pada tahun 2023.

| No. | Nama Guru            | Alamat            | Pendidikan |
|-----|----------------------|-------------------|------------|
| 1   | Wawan Kurniawan      | Teluk jambe timur | S2         |
| 2   | Shinta Sofianti      | Teluk jambe timur | S2         |
| 3   | Lia Susanti          | Teluk jambe timur | S2         |
| 4   | Dede fitriyah        | Teluk jambe timur | S2         |
| 5   | Nuraeni              | Teluk jambe timur | S2         |
| 6   | Jayanthi Widi        | Teluk jambe timur | S1         |
| 7   | Immamatul Maghfirani | Teluk jambe timur | S1         |
| 8   | Eroh Rohanah         | Teluk jambe timur | S1         |
| 9   | Kurniawati           | Teluk jambe timur | S1         |
| 10  | Muhsin Syahban       | Karawang barat    | S1         |
| 11  | M. Hisyam Ali        | Karawang barat    | S1         |
| 12  | Ajeng Widiastuti     | Karawang barat    | S1         |
| 13  | Ayu Yuliani Eddy     | Karawang barat    | S1         |
| 14  | Ahdillah Sanga       | Telukjambe barat  | S1         |

|    |                      |                  |    |
|----|----------------------|------------------|----|
| 15 | Tiara Ekha L         | Telukjambe barat | S1 |
| 16 | Eka Nenny Listiyani  | Telukjambe barat | S1 |
| 17 | Lia Astryani         | Telukjambe barat | S1 |
| 18 | Siti Nurjanah        | Telukjambe barat | S1 |
| 19 | Iba Thoyibah         | Telukjambe barat | S1 |
| 20 | Dian Hidayat         | Telukjambe barat | S1 |
| 21 | Puja Jahrotul V      | Telukjambe barat | S1 |
| 22 | Sulis Regita Cahyani | KARAWANG         | S1 |
| 23 | Maratul mardiyah     | KARAWANG         | S1 |
| 24 | Qoriatul qudtsiyah   | KARAWANG         | S1 |
| 25 | Yuliantika           | KARAWANG         | S1 |

Berdasarkan dari data 25 orang guru di SDIT Mentari Ilmu Karawang, 20 diantaranya sudah bersyahadah Metode Ummi atau sudah tersertifikasi sebagai guru khusus Al-Qur'an metode Ummi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Transkrip Dokumentasi No.5/Dokumentasi/XI/2023

## 5. Keadaan SARPRAS

Belajar baca Al-Qur'an dengan metode Ummi khususnya mempelajari Bacaan *Ghoribul qur'an* harus ditunjang menggunakan fasilitas sarana dan prasarana, karena merupakan kunci awal yang dapat dijadikan sebagai alat untuk satu tujuan. Adapun sarpras yang dimiliki SD-IT Al-Rasyid Islamic School dapat dirincikan :

Tabel 3.1. : Data Sarpras SD-IT Al-Rasyid Islamic School

### SARPRAS

#### SD-IT AL-RASYID ISLAMIC SCHOOL

Kec. Kutawaluya, Kabupaten Kab. Karawang, Provinsi Prov. Jawa Barat

Tanggal Unduh: 13-11-

2023, 11:00:38

Pengunduh: ASEP SOPANDI

(jalal.fairuz17.ju@gmail.com)

| No | Nama SARPRAS                     | Keterangan |
|----|----------------------------------|------------|
| 1  | Buku Ummi                        | 130 buah   |
| 2  | Buku Prestasi siswa              | 130 buah   |
| 3  | Modul Ummi                       | 2 buah     |
| 4  | Stand alat peraga                | 6 buah     |
| 5  | Juz 'Amma                        | 130        |
| 6  | koprasi                          | layak      |
| 7  | ruang BP/BK                      | layak      |
| 8  | ruang guru                       | layak      |
| 9  | ruang ibadah                     | layak      |
| 10 | ruang kepala sekolah             | layak      |
| 11 | ruang lab                        | layak      |
| 12 | ruang TU                         | layak      |
| 13 | ruang perpustakaan               | layak      |
| 14 | ruang KELAS 1-6                  | 006        |
| 15 | Kitab Al-qur'an                  | 130 buah   |
| 16 | Alat peraga Ummi jilid 1-6       | 6 jilid    |
| 17 | Alat peraga Ummi Ghoribul qur'an | 1 jilid    |

Tabel 3.2. : Data Sarpras SDIT Mentari Ilmu Karawang

**SARPRAS**

**SDIT Mentari Ilmu Karawang**

Jalan Mentari Ilmu No.03 Kp. Pintu Air Kulon RT/RW 004/004 Wadas,  
Kec. Telukjambe Timur, Kabupaten Kab. Karawang, Provinsi Prov. Jawa  
Barat

Tanggal Unduh: 15-11-2023, 13:00

| No | Nama SARPRAS             | Keterangan |
|----|--------------------------|------------|
| 1  | Ruang kelas 1-6          | layak      |
| 2  | Perpustakaan             | layak      |
| 3  | Ruang Laboratorium       | layak      |
| 4  | Ruang Pimpinan           | layak      |
| 5  | Buku Ummi                | 404 buah   |
| 6  | Buku Prestasi siswa      | 404 buah   |
| 7  | Modul Ummi               | 6 buah     |
| 8  | ruang guru               | layak      |
| 9  | ruang ibadah             | layak      |
| 10 | ruang gudang             | layak      |
| 11 | ruang lab                | layak      |
| 12 | ruang olah raga          | layak      |
| 13 | Tempat bermain           | layak      |
| 14 | Ruang TU                 | layak      |
| 15 | Ruang konseling          | layak      |
| 16 | Ruang osis               | layak      |
| 17 | Ruang bangunan           | layak      |
| 18 | Alat peraga Ummi         | 20 buah    |
| 19 | Buku Ummi Jilid 1-Tajwid | 404 buah   |
| 20 | Alat penyangga peraga    | 20 buah    |
| 21 | Al-Qur'an Terjemah       | 404 buah   |
| 22 | Meja lipat Al-Qur'an     | 404 buah   |

SARPRAS pembelajaran di SDIT Mentari Ilmu Karawang dimanfaatkan dengan maksimal, diharapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya Ghoribul qur'an berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## B. Paparan Data

### 1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Khususnya Ghoribul Qur'an Melalui Metode Ummi

#### a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Khususnya Ghoribul Qur'an Melalui Metode Ummi Pada Peserta didik SD-IT Al-Rasyid Islamic School

Menurut Ustadz Umar Al-Faruq pada proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah :

“pada Proses pelaksanaan pembelajaran *Ghoribul qur'an* terlebih dahulu menyiapkan durasi waktu kegiatan, Pembagian waktu 60 menit kelas Ghoribul qur'an

- ✓ 5 menit pembukaan
- ✓ 10 menit hafalan surat pendek
- ✓ 20 menit materi ghorib
- ✓ 20 menit tadarus Al-Qur'an
- ✓ 5 menit drilling dan do'a penutup

Kemudian Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Direct Methode* atau penyampaian secara langsung.<sup>6</sup> Guru mencontohkan bacaan secara berulang, setelah dirasa cukup kemudian guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menirukan yang sudah dicontohkan dan membaca secara bergantian ataupun bersama-sama.”<sup>7</sup>

Ustadz Asep Sopandi waka kurikulum juga menambahkan apa yang disampaikan Koordinator Ummi tersebut bahwa :

“Namun pada proses pelaksanaanya belum maksimal karena ada standarisasi khusus dari Ummi Foundation yang belum bisa maksimal direalisasikan oleh SD-IT Al-Rasyid Islamic School. Ketentuan itu adalah guru khusus Al-Qur'an yang sudah disyahadahkan metode Ummi, atau yang sudah mengikuti Tahsin pelatihan karena keterbatasan SDM di SD-IT Al-Rasyid Islamic School. Tetapi masih bisa disiasati dengan mengadakan

---

<sup>6</sup> Transkrip Observasi No.1/Observasi/XI/2023

<sup>7</sup> Transkrip Interview No.1/Interview/XI/2023

upgrading guru atau pelatihan Umami yang terjadwal baik internal maupun pelatihan eksternal.”<sup>8</sup>

Ustadzah Siti Eka Hudriyah pengajar Umami *Ghoribul qur'an*

juga menambahkan tentang proses pelaksanaan pembelajaran bahwa :

“dalam mengajarkan *Ghoribul qur'an*, kita sebagai guru atau tutor, pertama memberikan contoh cara baca komentar pada materi Ghorib untuk bisa diikuti peserta didik dan kemudian mereka kita tes untuk satu persatu bisa membaca dan melafalkan apa yang sudah dicontohkan”<sup>9</sup>

Tentang Evaluasi bagi siswa dan evaluasi bagi guru pada proses pelaksanaan pembelajaran Ustadz Umar Al-faruq Koordinator Umami memberikan keterangan bahwa :

“Evaluasi siswa berupa ulangan harian untuk menambah jumlah halaman yang dipelajarinya. Sementara itu, penilaian bagi pendidik merupakan rencana yang terencana. Demi menjaga kualitas guru, kegiatan ini dilaksanakan. Evaluasi pekanan yang dipimpin koordinator Umami.”<sup>10</sup>

Peneliti mengobservasi lebih lanjut untuk mencermati terkait proses pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an di SD-IT Al-Rasyid Islamic School.

Disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. : Hasil Penelitian Proses Pelaksanaan Pembelajaran

| No. | Hasil Penelitian                                                                                                                            | Keterangan              |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 1.  | Pembagian waktu 60 menit kelas <i>Ghoribul qur'an</i><br>✓ 5 menit pembukaan<br>✓ 10 menit hafalan surat pendek<br>✓ 20 menit materi ghorib | Interview,<br>Observasi |

<sup>8</sup> Transkrip Interview No.3/Interview/XI/2023

<sup>9</sup> Transkrip Interview No.7/Interview/XI/2023

<sup>10</sup> Transkrip Observasi No.2/Observasi/XI/2023

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |           |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
|    | <p>✓ 20 menit tadarus Al-Qur'an</p> <p>✓ 5 menit drilling dan do'a penutup</p> <p>Cara pelaksanaan pembelajaran yang paling umum adalah dengan menggunakan penyampaian langsung. Setelah contoh bacaan yang cukup telah diberikan, instruktur memerintahkan siswa untuk menirunya dan membaca secara mandiri atau bersama-sama</p> |           |
| 2. | karena keterbatasan SDM di SD-IT Al-Rasyid Islamic School. Ada standarisasi tentang guru Al-Qur'an dari Ummi foundation yang belum maksimal dijalankan.                                                                                                                                                                            | Observasi |
| 3. | dalam mengajarkan <i>Ghoribul qur'an</i> , kita sebagai guru atau tutor, pertama memberikan contoh cara baca komentar pada materi <i>Ghorib</i> untuk bisa diikuti peserta didik dan kemudian mereka kita tes untuk satu persatu bisa membaca dan melafalkan apa yang sudah dicontohkan                                            | Interview |



Gambar 1.1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran di SD-IT Al-Rasyid Islamic School

Berdasarkan gambar di atas bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dibuat melingkar. Guru berada di antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini menjadikan interaksi guru dan siswa lebih akrab, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Peneliti selanjutnya melakukan proses observasi guna menemukan berbagai data penelitian. Bahwa proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.2. : Proses Evaluasi Pembelajaran di SD-IT Al-Rasyid Islamic School.

| No. | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                        | Keterangan                              |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|
| 1.  | Evaluasi pembelajaran di SD-IT Al-Rasyid Islamic School berupa tes bagi peserta didik dan pengajar                                                                                                                                                                      | Observasi,<br>Interview,<br>dokumentasi |
| 2.  | Ujian bagi siswa dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu ujian harian oleh pengajar mengaji dan ujian Jilid oleh Fasilitator Umami dan Munasabah bagi siswa tingkat lanjut atau Pasca oleh tim Munasabah Umami Foundation.                                                     | Observasi                               |
| 3.  | Evaluasi siswa berupa ulangan harian untuk menambah jumlah halaman yang dipelajarinya. Sementara itu, penilaian bagi pendidik merupakan rencana yang terencana. Demi menjaga kualitas guru, kegiatan ini dilaksanakan. Evaluasi pekanan yang dipimpin koordinator Umami | Interview                               |

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Khususnya *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi Pada Peserta didik SDIT Mentari Ilmu

Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an khususnya *Ghoribul Qur'an*, menurut keterangan Ustadzah. Ajeng Widiastuti menuturkan bahwa :

“Langkah pertama adalah dengan menyesuaikan komponen pada standarisasi yang telah ditentukan oleh penyusun metode Ummi yaitu Ummi Foundation.”<sup>11</sup> Membuat pembagian waktu 60 menit kelas *Ghoribul qur'an*

- ✓ 5 menit pembukaan
- ✓ 10 menit hafalan surat pendek
- ✓ 20 menit materi *ghorib*
- ✓ 20 menit tadarus Al-Qur'an
- ✓ 5 menit drilling dan do'a penutup

“Tidak dapat disangkal Metode Langsung atau Direct Methode digunakan untuk menyampaikan materi dengan terlebih dahulu memberikan contoh bacaan kepada peserta didik untuk diikuti tanpa memberikan penjelasan apa pun, kemudian meminta mereka menirukan bacaan tersebut dengan cara baca-dengarkan klasikal atau baca-dengarkan murni.”<sup>12</sup>

Beliau menambahkan tentang standarisasi pembelajar Al-Qur'an sebagai berikut:

“Standarisasi guru khusus Al-Qur'an dari metode Ummi dapat diterapkan di SDIT Mentari Ilmu. Dari sekian banyak guru kelas, juga terdapat SDM yang fokus ke pengajaran Al-Qur'an sesuai standarisasi Ummi Foundation, yang mengikuti dan lolos pelatihan.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Transkrip Interview No.1/Interview/XI/2023

<sup>12</sup> Transkrip Interview No.2/Interview/XI/2024.

<sup>13</sup> Transkrip Interview No.2/Interview/XI/2023.

Ustadzah Ajeng Widiastuti menuturkan tentang cara mengukur meningkatnya kemampuan siswa adalah :

“Penilaian siswa dilakukan pada ujian harian. Sementara itu, ada juga penilaian akhir semester melihat peningkatan jilid. Penguji evaluasi harian adalah guru dari peserta didik yang diuji. Penguji kenaikan jilid adalah Koordinator Umami. Adapun penguji Tahfidz ataupun Al-Qur’an adalah tim penguji yang didelegasikan oleh Umami Foundation.”<sup>14</sup>

Ustadzah Lia Susanti pengajar Umami *Ghoribul qur’an* juga menambahkan tentang proses pelaksanaan pembelajaran bahwa :

“Menggunakan Direct Methode atau penyampaian langsung. Namun khusus untuk ghoribul qur’an, pengajar harus mencontohkan cara baca komentar pada materi ghoribul qur’an agar bisa difahami oleh peserta didik”<sup>15</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, terkait proses pembelajaran Al-Qur’an khususnya gharibul Qur’an disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1. : Hasil observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran<sup>16</sup>

| No. | Hasil Penelitian                                                                                                                                                     | Keterangan |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1.  | Pembagian waktu 60 menit kelas Ghoribul qur’an<br>✓ 5 menit pembukaan<br>✓ 10 menit hafalan surat pendek<br>✓ 20 menit materi ghorib<br>✓ 20 menit tadarus Al-Qur’an |            |

<sup>14</sup> Transkrip Interview No.2/Interview/XI/2023.

<sup>15</sup> Transkrip Interview No.8/Interview/XI/2023

<sup>16</sup> Transkrip Observasi No. 2/Obervasi/XI/2023

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                   |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
|    | <p>✓ 5 menit drilling dan do'a penutup</p> <p>Cara pelaksanaan pembelajaran yang paling umum adalah dengan menggunakan penyampaian langsung. Setelah contoh bacaan yang cukup telah diberikan, instruktur memerintahkan siswa untuk menirunya dan membaca secara mandiri atau bersama-sama</p>                                   |                                   |
| 2. | <p>Metode Langsung atau <i>Direct Methode</i> digunakan untuk menyampaikan materi dengan terlebih dahulu memberikan contoh bacaan kepada peserta didik untuk diikuti tanpa memberikan penjelasan apa pun, kemudian meminta mereka menirukan bacaan tersebut dengan cara baca-dengarkan klasikal atau baca-dengarkan murni. .</p> | <p>Interview,<br/>Dokumentasi</p> |
| 3. | <p>Standarisasi pengajar khusus Al-Qur'an dari metode Umami dapat diterapkan di SDIT Mentari Ilmu. Dari sekian banyak guru kelas, juga terdapat SDM yang fokus ke pengajaran Al-Qur'an sesuai standarisasi Umami Foundation, yang mengikuti dan lolos pelatihan.</p>                                                             | <p>Interview,<br/>Dokumentasi</p> |
| 4. | <p>Menggunakan <i>Direct Methode</i> atau</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                    | <p>Interview</p>                  |

|  |                                                                                                                                                                            |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | penyampaian langsung. Namun khusus untuk ghoribul qur'an, pengajar harus mencontohkan cara baca komentar pada materi ghoribul qur'an agar bisa difahami oleh peserta didik |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|



Gambar 1.2. Pelaksanaan Pembelajaran Ghoribul Qur'an SDIT Mentari Ilmu Karawang

Dilihat dari gambar tersebut di atas, bahwa pelaksanaan pembelajaran Gharibul Qur'an di SDIT Mentari Ilmu Karawang siswa tampak semangat belajar. Guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa duduk melingkar dan mendengarkan penejelasan guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an juga dilakukan. SDIT Mentari Ilmu melakukan proses evaluasi pembelajaran alwuran berupa tes untuk siswa dan guru. Ujian ada ujian harian oleh guru, dan ujian munaqasyah diadakan oleh tim

Munaqisy Umami Foundation, lebih lanjut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.2. : Hasil Observasi Proses Evaluasi Pembelajaran

| No. | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                          | Keterangan |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1.  | Proses penilaian evaluasi pembelajaran di SDIT Mentari Ilmu berupa tes untuk siswa dan guru.                                                                                                                              | observasi  |
| 2.  | Ujian bagi peserta didik dibedakan menjadi dua, yaitu ujian harian oleh pengajar Qur'an dan oleh Fasilitator Umami serta Munasabah bagi siswa tingkat lanjut oleh tim Munasabah Umami Foundation.                         | observasi  |
| 3.  | Setiap minggu diadakan koordinasi antar guru Qur'an dan Koordinator Umami, dan Supervisi yang dijadwalkan setiap 2 bulan sekali yang dipimpin oleh tim Umami Foundation dalam mengevaluasi proses pembelajaran oleh guru. | observasi  |
| 4.  | Dampak dari penilaian pendidik akan mempengaruhi pemikiran pihak yayasan dalam mengambil keputusan apakah akan melanjutkan kontrak kerja pada tahun berikutnya.                                                           | observasi  |

## 2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi

- a. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi Pada Peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul Qur'an* Metode Ummi dilakukan dengan merencanakan secara tertulis pembelajaran Al Qur'an yang akan dilaksanakan.

Penjelasan Ustadz Al Faruq sebagai berikut:

“Untuk menjamin kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sini, SD-IT Al-Rasyid Islamic School menerapkan standart pembelajaran Al-Qur'an yang telah disusun oleh Umami Fondation.”<sup>17</sup>

Adapun kegiatan yang sudah diobservasi oleh peneliti adalah kegiatan pembelajaran mengaji *Ghoribul qur'an* dengan metode Umami yang dilaksanakan di SDIT Mentari Ilmu Karawang meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Umami. bisa berbentuk silabus dan RPP atau catatan khusus yang dibuat untuk merencanakan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Umami baik luring ataupun daring. Tentang kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran.
- 3) Kesesuaian pembelajaran dengan *Ghoribul qur'an*, adab membaca AL-Qur'an serta kesesuaian dengan panduan yang diberikan oleh metode Umami.
- 4) Penggunaan *Direct Method* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dari metode tersebut.

Setelah langkah pertama disesuaikan kemudian upaya guru mengkoordinasikan dengan Wakasek Kurikulum SD-IT Al-Rasyid Islamic School, Ustadz Asep Sopandi menambahkan :

---

<sup>17</sup> Transkrip Interview No.1/Interview/XI/2023

“Selain menyesuaikan standarisasi materi, SD-IT Al-Rasyid Islamic School kemudian menentukan standarisasi kepatutan atau kelayakan guru yang kemudian memberikan pengajaran kepada proses pembelajaran baca Al-Qur’an di sekolah. Dilakukan upaya ini agar kualitas lulusan terjaga dan memberikan prestasi peningkatan setiap tahunnya. Sehingga guru yang berminat menjadi calon pengajar, dites skill dalam membaca Al-Qur’an oleh koordinator Ummi, dan hasil seleksi tersebut kemudian disampaikan dan diajukan/laporkan kepada kepala sekolah untuk ditindaklanjuti menjadi dasar kebijakan dari calon guru yang mendaftar untuk direkrut. Namun Karena keterbatasan SDM atau calon guru pengajar masih belum maksimal dilakukan.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilokasi penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul Quran* di SD-IT Al-Rasyid Islamic School. upaya guru dalam proses merencanakan pembelajaran Al-qur’an berdasarkan hasil pengamatan ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 6.1. : Upaya guru dalam Proses Perencanaan Pembelajaran<sup>19</sup>

| No. | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Keterangan |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1.  | <p>Membuat pembagian waktu 60 menit kelas Ghoribul qur’an</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ 5 menit pembukaan</li> <li>✓ 10 menit hafalan surat pendek</li> <li>✓ 20 menit materi ghorib</li> <li>✓ 20 menit tadarus Al-Qur’an</li> <li>✓ 5 menit drilling dan do’a penutup</li> </ul> <p>Namun karena keterbatasan SDM yang meliputi</p> | observasi  |

<sup>18</sup> Transkrip Interview No.3/Interview/XI/2023

<sup>19</sup> Transkrip observasi No.1/Obervasi/XI/2024

|    |                                                                                                                                                           |           |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
|    | standarisasi materi, teknik pengajaran dan guru yang akan mengajar, sehingga standarisasi dari Ummi Foundastion masih belum maksimal dilakukan.           |           |
| 2. | Penyesuaian standarisasi menjadi bahan untuk menyusun perencanaan dengan melalui proses koordinasi antara Koordinator dan Kepala Sekolah untuk disetujui. | observasi |
| 3. | Skill atau kemampuan baca Al-Qur'an menjadi proses dalam perekrutan calon guru di sekolah                                                                 | observasi |



Gambar 2.1. Dokumentasi Umar Al-Faruq Koordinator Ummi SD-IT Al-Rasyid Islamic School.

Upaya guru merencanakan standarisasi materi, standarisasi metode dan teknik pembelajaran, serta standarisasi kualifikasi Guru Al-Qur'an, ustadz Umar Al Faruq menyatakan:

Upaya guru dalam Kemampuan Membaca *Ghoribul Qur'an* standarisasi materi yang diajarkan dalam capaian pada buku *ghoribul qur'an*, kemudian melakukan standarisasi teknik atau cara menyampaikan pembelajarannya, metode dan media pembelajaran, serta melakukan standarisasi kualifikasi guru melalui proses rekrutmen calon pengajar Al-qur'an dengan proses yang ketat, juga peningkatan mutu melalui pelatihan ataupun upgrading guru.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Transkrip Interview No.1/Interview/XI/2023

- b. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi pada Peserta didik di SDIT Mentari Ilmu Karawang.

Menurut Ustadzah Ajeng Widiastuti, Koordinator Ummi

SDIT Mentari Ilmu Karawang :

“Upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an khususnya *Ghoribul qur'an* pada peserta didik maka sekolah harus memulai dengan mengadakan rapat terbatas antara penanggung jawab Ummi SDIT Mentari Ilmu Karawang dengan Wakasek Kurikulum untuk menentukan capaian dan materi peserta didik di setiap semesternya. Adapun kegiatan pembelajaran mengaji *Ghoribul qur'an* dengan metode Ummi yang dilaksanakan di SDIT Mentari Ilmu Karawang meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Ummi. bisa berbentuk silabus dan RPP atau catatan khusus yang dibuat untuk merencanakan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Ummi baik luring ataupun daring. Tentang kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran.
- 3) Kesesuaian pembelajaran dengan *Ghoribul qur'an*, adab membaca AL-Qur'an serta kesesuaian dengan panduan yang diberikan oleh metode Ummi.
- 4) Penggunaan *Direct Method* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dari metode tersebut.

“Tahapan berikutnya yaitu dengan menyesuaikan semua komponen yang ada dengan standar yang ditentukan oleh Ummi Foundation.”<sup>21</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa tahapan upaya guru diawali dengan rapat waka kurikulum dengan guru Al-Qur'an untuk menentukan capaian target, serta standar materi persemester. Tahap berikutnya adalah menyelaraskan semua komponen Materi, media,

---

<sup>21</sup> Transkrip Interview No.2/Interview/XI/2023

metode, dan guru dengan standart yang telah dibuat oleh UMMI Fondation

Berikutnya menambahkan informasi Ustadzah Shinta Sofiyanti selaku Wakasek Kurikulum SDIT Mentari Ilmu Karawang. Beliau memberikan penguatan dan penjelasan bahwa :

“Selain standarisasi/normalisasi materi dan teknik, juga menentukan standar kelayakan pendidik yang akan mengajar Al-Qur'an di sekolah. Hal ini dilakukan untuk menggarap prestasi lulusan secara konsisten. Calon guru yang mendaftar dites untuk menunjukkan skill baca Al-Qur'an di SDIT Mentari Ilmu Karawang dan diuji skillnya oleh koordinator Ummi dan kemudian hasilnya akan diserahkan kepada kepek untuk dijadikan rekomendasi bagi calon pendidik yang mendaftar apakah akan diterima atau tidak.”<sup>22</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ustadz Wawan Kurniawan, Kepala Sekolah SDIT Mentari Ilmu bahwa :

“Setelah menemukan kesepakatan, maka hasil ini akan diajukan kepada kepala sekolah untuk disahkan kemudian rancangan ini dilaksanakan sesuai dengan yang sudah menjadi kesepakatan.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Transkrip Interview No.4/Interview/XI/2023

<sup>23</sup> Transkrip Interview No.5/Interview/XI/2023

Peneliti selanjutnya melakukan proses observasi terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan Gharibul Qur'an siswa SDIT Menteri Ilmu Karawang. Berdasarkan hasil observasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6.2. : Upaya Guru Dalam Proses Perencanaan Pembelajaran Al Quran.

| No. | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Keterangan |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1.  | Standarisasi dari Ummi Foundation untuk ditetapkan di SDIT Mentari Ilmu, yang meliputi standarisasi materi, teknik pengajaran dan guru yang akan mengajar sudah sesuai.                                                                                                                                           | observasi  |
| 2.  | Proses Standarisasi dijadikan bahan untuk menyusun perencanaan melalui proses rapat antara Waka. Kurikulum dengan Koordinator Ummi yang kemudian diajukan kepada kepala Sekolah untuk ditindaklanjuti.                                                                                                            | observasi  |
| 3.  | Koordinator Ummi akan menilai kesesuaian guru yang mendaftar untuk menjadi guru pengajar Al-Qur'an di SDIT Mentari Ilmu Karawang. Koordinator Ummi kemudian akan menyampaikan hasilnya kepada kepala sekolah, yang akan digunakan untuk menetapkan kebijakan mengenai diterima atau tidaknya guru yang mendaftar. | observasi  |

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah Ajeng Widiastuti yang peneliti wawancarai. Beliau mengungkapkan untuk menjamin mutu pendidikan dibutuhkan standarisasi, beliau mengatakan:

“Standarisasi yang ditentukan dari Ummi Foundation untuk ditetapkan di SDIT Mentari Ilmu, yang meliputi standarisasi materi, teknik pengajaran dan guru yang akan mengajar.”<sup>24</sup>

Selanjutnya diperkuat dengan dokumentasi peneliti saat wawancara, terkait perencanaan dan standarisasi materi, teknik pembelajaran baik metode, media maupun pendekatannya, serta standarisasi guru. Hasil dokumentasi disajikan di bawah ini.



Gambar 2.2. Gambar Ajeng Widiastuti, Koordinator Ummi SDIT Mentari Ilmu Karawang.

---

<sup>24</sup> Transkrip Interview No.2/Interview/XI/2023

### **3. Faktor-faktor Yang Mendukung Dan Yang Menghambat Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Ghoribul Qur'an Melalui Metode Ummi**

- a. Faktor pendukung dan penghambat di SD-IT Al-Rasyid Islamic School

Menurut penjelasan Ustadz Umar Al-Faruq selaku Koor metode Ummi SD-IT al-Rasyid bahwa :

“Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kemampuan mempelajari bacaan Al-Qur'an khususnya *ghoribul Qur'an* adanya fasilitas sarpras yang sudah cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran ghorib dan adanya 2 orang guru, yang satu khusus Al-Qur'an dan satunya lagi guru kelas di SD-IT Al-Rasyid Islamic School yang sudah tersertifikasi Metode Ummi dalam pelatihan sertifikasi guru Al-Qur'an, ini menjadi poin utama untuk menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.”<sup>25</sup>

Ustadz Asep Sopandi juga menambahkan bahwa :

“Faktor lingkungan sekolah yang kondusif, area luas, tidak bising, banyak area hijau terbuka sehingga menambah konsentrasi dan kekhusyuan dalam mempelajari atau menghafal pelajaran Al-Qur'an.”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa kondisi lingkungan sekolah nyaman, luas, kondusif dan teduh. Kondisi lingkungan yang kondusif mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an di SD-IT Al-Rasyid Islamic School.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Transkrip Interview No.1/Interview/XI/2023

<sup>26</sup> Transkrip Interview No.3/Interview/XI/2023

<sup>27</sup> Transkrip Observasi No. 1/Obervasi/XI/2023

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Asep, beliau juga melengkapi tentang faktor penghambat pembelajaran Al-quran SD-IT Al-Rasyid Islamic School :

“ialah SDM yang masih terbatas untuk fokus menjadi guru khusus Al-Qur’an, sehingga masih memaksimalkan guru kelas yang belum tersertifikasi menjadi tutor pembelajaran Umami di sekolah.<sup>28</sup> Kemudian ada beberapa alat peraga metode Umami yang belum lengkap di miliki sekolah.”<sup>29</sup>

b. Faktor pendukung dan penghambat di SDIT Mentari Ilmu Karawang

Peneliti melakukan proses wawancara Ustadz Wawan Kurniawan selaku kepala sekolah SDIT Mentari Ilmu karawang. Beliau menguraikan faktor pendukung pembelajaran Al Qur’an khususnya terkait ghoribul Qur’an :

“Faktor pendukung pada pembelajaran Al-Qur’an khususnya *Ghoribul Qur’an* di SDIT Mentari Ilmu Karawang adalah sarpras yang sudah memadai untum melaksanakan pembelajaran *ghorib* dan SDM guru yang hampir semua sudah dilatih mengikuti pelatihan dan sertifikasi Guru Al-Qur’an metode Umami, sehingga koordinasi berjalan baik untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas lulusan dalam mempelajari bacaan atau hafalan Al-Qur’an.”<sup>30</sup>

Lebih lanjut Peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah Shinta Sofiyanti, selaku wakil kepala bidang kurikulum, beliau menambahkan pernyataan berikut:

“Faktor penghambat adalah menjaga konsistensi para pengajar dalam kebersamaan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, terjadi hambatan disaat pendemik Covid-19 lalu, yang mengharuskan metode dan media pembelajaran dikemas

---

<sup>28</sup> Transkrip Interview No.3/Interview/XI/2023

<sup>29</sup> Transkrip Interview No.3/Interview/XI/2023

<sup>30</sup> Transkrip Interview No.5/Interview/XI/2023

berbeda, namun bisa terlewati dan bisa diantisipasi oleh guru Al-Qur'an dengan baik.”<sup>31</sup>

### C. Pembahasan

#### 1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Khususnya *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi pada peserta didik

- a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Khususnya *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Khususnya *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School. Adapun kegiatan yang sudah diobservasi oleh peneliti adalah kegiatan pembelajaran mengaji *Ghoribul qur'an* dengan metode Ummi yang dilaksanakan di SD-IT Al-Rasyid Islamic School meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Ummi. bisa berbentuk silabus dan RPP atau catatan khusus yang dibuat untuk merencanakan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Ummi baik luring ataupun daring. Tentang kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran.
- 3) Kesesuaian pembelajaran dengan *Ghoribul qur'an*, adab membaca AL-Qur'an serta kesesuaian dengan panduan yang diberikan oleh

---

<sup>31</sup> Transkrip Interview No.4/Interview/XI/2023

metode Ummi.

- 4) Penggunaan *Direct Method* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dari metode tersebut.

Pembelajaran dilakukan melalui *Direct method* adalah strategi pembelajaran langsung pada proses pelaksanaan pembelajaran *ghoribul Qur'an* metode ummi di lembaga SD-IT Al-Rasyid Islamic School. Lebih lanjut informasi wakil kepala sekolah bahwa ada ketentuan khusus yang belum bisa direalisasikan karena keterbatasan SDM.

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Direct Methode* atau penyampaian secara langsung. Guru memberikan contoh bacaan secara berulang, setelah dirasa cukup kemudian guru akan memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menirukan apa yang sudah dicontohkan dan membaca secara bergantian ataupun bersama-sama.

Ketentuan khusus yang belum maksimal dilakukan oleh guru di SD-IT Al-Rasyid Islamic School tentang guru khusus Al-Qur'an yang sudah disyahadahkan metode Ummi, atau yang sudah mengikuti Tahsin pelatihan karena keterbatasan SDM di SD-IT Al-Rasyid Islamic School.

Evaluasi pembelajaran di SD-IT Al-Rasyid Islamic School berupa tes untuk peserta didik dan guru. Tes untuk peserta didik terbagi menjadi dua yaitu harian oleh guru mengaji dan kenaikan jilid oleh kordinator Ummi. Evaluasi guru dilaksanakan secara terjadwal.

Disetiap minggu diadakan rapat antar guru Qur'an yang dipimpin oleh Koordinator Ummi.

Berdasarkan teori yang peneliti dapatkan adalah tentang idealnya guru pengajar yang harus diketahui dan dilakukan pada proses pelaksanaan pembelajaran adalah memahami tentang tujuh program dasar metode ummi dan tujuh tahapan pembelajaran ummi.<sup>32</sup>

Adapun tujuh program dasar proses pembelajaran metode ummi sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Tashih Bacaan Al-Quran untuk guru, dalam metode ummi program tashih bacaan Al-Qur'an dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur'an guru atau calon guru, sekaligus untuk memastikan bacaan guru Al-Qur'an yang akan mengajarkan Metode Ummi sudah baik dan tartil.;
- 2) Tahsin program, tahsin dilakukan agar proses membina bacaan dan sikap para guru/calon guru Al-Qur'an sampai bacaannya baik dan tartil. Adapun para guru telah lulus dalam tahapan tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi;
- 3) Sertifikasi Guru Al-Quran, program sertifikasi guru metode ummi ini dilaksanakan selama tiga hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an Metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajarannya. Bagi guru yang lulus

---

<sup>32</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Umami Foundation)

<sup>33</sup> Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Umami terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60-79.

dalam sertifikasi guru Al-Qur'an ini mendapatkan syahadah/sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an Metode Ummi;

- 4) *Coaching* atau Pendampingan adalah program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi, sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi para peserta didik;
- 5) Supervisi kegiatan merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut.
- 6) *Munaqasyah* merupakan program penilaian kemampuan para peserta didik pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan.
- 7) Khotaman dan Imtihan program yang bertujuan uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur, dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an kepada orang tua wali santri/masyarakat.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Khususnya *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi pada peserta didik SDIT Mentari Ilmu Karawang

Standarisasi yang dilakukan oleh SDIT Mentari Ilmu sudah sepenuhnya menggunakan Sepuluh Sistem Mutu Metode Ummi.<sup>34</sup> Mulai dari penggunaan strategi proses pelaksanaan dengan direct methode dan juga tentang sistem mutu yang direalisasikan melalui guru khusus Al-Qur'an disekolah tersebut.

Adapun kegiatan yang sudah diobservasi oleh peneliti adalah kegiatan pembelajaran mengaji *Ghoribul qur'an* dengan metode Ummi yang dilaksanakan di SDIT mentari Ilmu Karawang meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Ummi. bisa berbentuk silabus dan RPP yang dibuat untuk merencanakan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Ummi baik luring ataupun daring. Tentang kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran.
- 3) Kesesuaian pembelajaran dengan *Ghoribul qur'an*, adab membaca

---

<sup>34</sup> Tim Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya: Ummi Foundation. 2020.

AL-Qur'an serta kesesuaian dengan panduan yang diberikan oleh metode Ummi.

- 4) Penggunaan *Direct Method* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dari metode tersebut.

Teknik penyampaian materi adalah dengan menggunakan *Direct Method* atau metode secara langsung dengan cara memberikan contoh bacaan tanpa penjelasan terlebih dahulu untuk diikuti siswa kemudian meminta siswa untuk menirukan bacaan secara klasikal baca-simak atau klasikal baca simak murni.

Standarisasi guru khusus Al-Qur'an dari metode Ummi dapat diterapkan di SDIT Mentari Ilmu. Dari sekian banyak guru kelas, juga terdapat SDM yang fokus ke pengajaran Al-Qur'an sesuai standarisasi Ummi Foundation, yang mengikuti dan lolos pelatihan. Evaluasi pembelajaran di SDIT Mentari Ilmu berupa tes untuk peserta didik dan guru. Tes untuk peserta didik terbagi menjadi dua yaitu harian oleh guru mengaji dan kenaikan jilid oleh Koordinator Ummi serta proses Munaqosyah oleh tim Munaqisy Ummi Foundation. Kemudian evaluasi guru dilaksanakan secara terjadwal. disetiap minggu diadakan koordinasi antar Pembina Ummi yang dikoordinir oleh Fasilitator Ummi dan Pengurus Ummi Foundation

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Khususnya *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi pada peserta didik SDIT

Mentari Ilmu Karawang, relevan dengan tujuh program dasar proses pembelajaran metode ummi yang telah dikemukakan di atas:<sup>35</sup>

Menurut penjelasan Saraswati, pengembangan perencanaan pembelajaran mengikuti pencarian pemecahan masalah. Saraswati melanjutkan, perencanaan adalah serangkaian gagasan yang logis dan tidak pernah berakhir untuk suatu cara yang sistematis, efisien dalam menyelesaikan suatu masalah<sup>36</sup>. Perencanaan ialah suatu cara yang dilakukan dan mampu memenuhi kondisi suatu sistem organisasi agar dapat konsisten. Ia pun menjelaskan hal serupa.<sup>37</sup>

## **2. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul Qur'an* melalui metode Ummi pada peserta didik**

### **a. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul Qur'an* melalui metode Ummi pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School**

Berdasarkan hasil interview dan observasi serta dokumentasi peneliti upaya guru Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan

---

<sup>35</sup> Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60-79.

<sup>36</sup> Saraswati, D., Wahidmurni, W., & Zuhriyah, I. A. (2023). Pembelajaran tematik berbasis multiple intelligences dalam mengembangkan kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar Malang. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 1-17.

<sup>37</sup> Hasiholan, A. M., & Marbun, P. (2021). Sinergitas Kepemimpinan Senior Dan Muda Di GKII Se-Jabodetabek Dalam Menghadapi Dampak Pandemi 19 Dan Disrupsi Era: Sebuah Kajian Kepemimpinan Transformatif. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 6(2), 119-138.

membaca *Ghoribul Qur'an* melalui metode Ummi pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School adalah: Yaitu:

- 1) Merencanakan proses pembelajaran sesuai standar pembelajaran Al Qur'an dari UMMI Fondation.
- 2) Rapat koordinasi antara waka kurikulum, dan guru Al-Qur'an membahas penyesuaian komponen pembelajaran Materi, metode, media, dengan standar metode UMMI;
- 3) Mengkoordinasikan dengan waka kurikulum;
- 4) Standarisasi kualifikasi guru pengampu pembelajaran Al-Quran diupayakan tersertifikasi UMMI, bila belum sesuai dilakukan pelatihan-pelatihan, atau merekrut guru baru yang memenuhi standart metode ummi.

Penyesuaian standarisasi menjadi bahan untuk menyusun perencanaan dan acuan pelaksanaan pembelajaran dengan melalui proses koordinasi antara Koordinator dan Kepala Sekolah. Karena keterbatasan SDM ada ketentuan dari Ummi Foundation yang belum maksimal dijalankan di SD-IT Al-Rasyid Islamic School, yang meliputi standarisasi materi, metode, media, dan teknik pengajaran dan guru yang akan mengajar. Namun dalam hal open rekrutmen guru baru, tes skill atau kemampuan baca Al-Qur'an menjadi proses dalam perekrutan calon guru di sekolah.

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul Qur'an* melalui metode Ummi di SD-IT Al-Rasyid Islamic

School telah sebagian memenuhi standar seperti kepedulian lembaga, standarisasi materi, metode, dan guru. Namun masih terdapat kekurangan yang terus harus ditingkatkan mutunya.

Hal ini relevand engan standart mutu metode ummi yaitu:

- 1) Dukungan dan perhatian dari yayasan lembaga atau pengelola terhadap pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Sertifikasi Guru, Semua guru pengajar Qur'an sudah lulus tashih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi;
- 3) Tahapan yang baik dan benar "Tahapan yang sesuai dengan kualitas mata pelajaran yang akan dididik, dan susunannya yang sesuai dengan bidang yang akan kita ajarkan, serta tahapan yang sesuai target dengan masalah kemampuan individu dalam membaca materi tersebut.
- 4) Target terukur, Ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya.;
- 5) *Mastering Learning* yang konsisten, ketuntasan yang ditargetkan dalam ummi adalah mendekati 100 %. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib. Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancer.;

- 6) Waktu memadai, waktu yang dibutuhkan minimal 4-5 kali seminggu dan setiap pertemuannya 60-70 menit serta akan semakin sempurna hasilnya jika ada tambahan latihan mandiri;
- 7) Rasio guru dan peserta didik yang proporsional, rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah seorang guru mengajar 10 atau maksimal 15 orang.;
- 8) Kontrol Internal dan Eksternal, kontrol mutu yang dilakukan oleh internal (Koord. / KS di lembaga) dan control eksternal dari Ummi Foundation Wilayah Kab./ Kodya serta dari Ummi Foundation Pusat;
- 9) Laporan kemajuan setiap peserta didik, konsep metode Ummi dibuat agar setiap peserta didik mendapatkan bantuan terbaik selama pengalaman berkembang, sehingga penilaian seluk beluk setiap mereka harus diselesaikan secara berkala oleh para pendidik dan para eksekutif, baik hari ke hari, minggu demi minggu, penilaian bulan ke bulan, sambil memperluas nilai, dan yang terakhir, ujian yang paling penting (munaqosah).
- 10) Koordinator yang handal, peran aktif dan skill yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada di lembaga, mampu memecahkan masalah dan disiplin administrasi merupakan standar yang harus dimiliki seorang koordinator / kepala TPQ.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Tim Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya: Ummi Foundation. 2020.

- b. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul Qur'an* melalui metode Ummi pada peserta didik di SDIT Mentari Ilmu Karawang.

Hasil interview peneliti dengan informan pada lembaga SDIT Mentari Ilmu Karawang bahwa :

Standarisasi yang ditentukan dari Ummi Foundation untuk ditetapkan di SDIT Mentari Ilmu, yang meliputi standarisasi materi, teknik pengajaran dan guru pengajar. Standarisasi/penyesuaian dijadikan bahan untuk menyusun perencanaan dengan melalui proses rapat antara Waka. Kurikulum dengan Koordinator Ummi yang kemudian diajukan kepada kepala Sekolah untuk disetujui. Upaya pendidik untuk meningkatkan skill peserta didik saat mempelajari baca *Ghoribul qur'an* melalui metode ummi adalah dengan menjalankan sepuluh pilar dan tujuh proyek penting strategi Ummi yang merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya. Pemahaman Al-Quran yang harus diterapkan oleh semua pengajar metode Ummi untuk mencapai hasil yang berkualitas.

Kemudian koordinator Ummi akan menilai kesesuaian guru yang mendaftar ingin mengajar membaca Al-Qur'an di SDIT Mentari Ilmu Karawang. Koordinator Ummi kemudian akan menyampaikan hasilnya kepada kepala sekolah, yang akan digunakan untuk menetapkan kebijakan mengenai diterima atau tidaknya guru yang mendaftar.

Melalui Tashih Membaca Al-Qur'an, yaitu suatu program untuk merencanakan norma-norma mutu pembacaan Al-Qur'an bagi para pendidik atau calon pengajar Al-Qur'an, serta menjamin bahwa pembacaan Al-Qur'an seorang instruktur yang akan menunjukkan Teknik yang hebat. Selanjutnya tartil dan ada juga program Tahsin yang dilakukan sebagai cara yang paling umum dalam membina baca dan mental para pengajar Al-Qur'an/calon pendidik agar bacaannya baik. Pendidik yang telah lulus tahapan tahsin dan tashih berhak mengikuti pengukuhan.

Sertifikasi Guru/pengajar Al-Qur'an akan berlangsung selama tiga hari untuk mengajarkan cara mengajar Al-Qur'an, menyelenggarakan serta mengelola pembelajaran baca Al-Qur'an dengan Metode Ummi, dan memberikan program pendampingan dan pengembangan mutu bagi sekolah dan lembaga yang menggunakan Ummi. Sistem untuk melaksanakan pengajaran Al-Qur'an dalam rangka memenuhi tujuan pencapaian penjaminan mutu.

Bila dirinci upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul Qur'an* melalui metode Ummi pada peserta didik hampir sama antara di SDIT Mentari Ilmu Karwang dengan SD-IT Al-Rasyid Islamic School adalah :

- 1) Merencanakan proses pembelajaran sesuai standar pembelajaran Al Qur'an dari UMMI Fondation.

- 2) Rapat koordinasi antara waka kurikulum, dan guru Al-Qur'an membahas penyesuaian komponen pembelajaran Materi, metode, media, dengan standar metode UMMI;
- 3) Mengkoordinasikan dengan waka kurikulum;
- 4) Standarisasi kualifikasi guru pengampu pembelajaran Al-Quran diupayakan tersertifikasi UMMI, bila belum sesuai dilakukan pelatihan-pelatihan, atau merekrut guru baru yang memenuhi standart metode ummi.

Standarisasi perencanaan mutu tersebut, sesuai dengan sepuluh pilar system mutu pembelajaran UMMI merupakan rangkaian yang harus diikuti oleh seluruh pengguna Umami di setiap lembaga atau instansi, agar dapat membuahkan hasil yang berkualitas. Inilah sepuluh pilar kualitas : *Good Will Management*, dukungan dan perhatian dari pimpinan lembaga atau pengelola terhadap pembelajaran Al-Qur'an.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Tim Umami, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami*, Surabaya: Umami Foundation. 2020.

### **3. Faktor-faktor Yang Mendukung Dan Yang Menghambat Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Ghoribul Qur'an Melalui Metode Ummi**

- a. Faktor-faktor Yang Mendukung Dan Yang Menghambat Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi di SD-IT Al-Rasyid Islamic School

Berdasarkan hasil temuan peneliti menyimpulkan bahwa :

- 1) Faktor pendukung yang ada Pada SD-IT Al-Rasyid Islamic School yaitu menggunakan dua tes, untuk mengukur kualitas peserta didik dan kepada calon guru yang akan direkrut untuk menjadi guru kelas ataupun guru Al-Qur'an, kemudian fasilitas sekolah atau sarpras yang cukup lengkap dalam proses pembelajaran Al-qur'an khususnya *Ghoribul qur'an*, serta lingkungan yang kondusif menjadi poin plus dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pada saat melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi khususnya *Ghoribul qur'an*.
- 2) Sedangkan faktor penghambatnya karena belum memaksimalkan SDM untuk mengikuti pelatihan terprogram bersama Ummi Foundation untuk guru pengajar Al-Qur'an yang bersertifikat atau tersertifikasi guru Al-Qur'an

Setiap proses pembelajaran apapun pasti terdapat faktor pendukung dan penghambatnya seperti lingkungan, sarana prasarana, dan kualitas guru atau SDM. Hal ini relevan dengan pernyataan

Rachman, dkk bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran diantaranya lingkungan, guru, dan sarana prasarana lembaga pendidikan.<sup>40</sup>

b. Faktor-faktor Yang Mendukung Dan Yang Menghambat Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi di SDIT Mentari Ilmu Karawang

- 1) Pada proses penyesuaian dengan pedoman dasar pelaksanaan dari metode Ummi sudah dilaksanakan atau dijalankan dengan baik. Penentuan perencanaan pembelajaran bahkan sampai sama pada tahap saat proses seleksi atau rekrutmen calon guru juga sudah diterapkan dan Standarisasi guru khusus Al-Qur'an dari metode Ummi dapat diterapkan di SDIT Mentari Ilmu. Dari sekian banyak guru kelas, juga terdapat SDM yang fokus ke pengajaran Al-Qur'an sesuai standarisasi Ummi Foundation, yang mengikuti dan lolos pelatihan.
- 2) Faktor penghambat adalah menjaga konsistensi para pengajar dalam membersamai peserta didik selama pembelajaran berlangsung, terjadi hambatan disaat pendemik Covid-19 lalu, yang mengharuskan metode dan media pembelajaran dikemas berbeda, namun bisa terlewati dan bisa diantisipasi oleh guru Al-Qur'an dengan baik.

---

<sup>40</sup> Rachman, A., Andriyani, E., Pattiasina, P. J., Shobri, M., & Izzah, I. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(4), 501-513.

Faktor-faktor Yang Mendukung Dan Yang Menghambat Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi di SDIT Mentari Ilmu Karawang lingkungan, sarana prasarana dalam pembelajaran metode Ummi khususnya pembelajaran *Ghoribul qur'an*, dan kualitas guru atau SDM. Hal ini relevan dengan pernyataan Rachman, bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran diantaranya lingkungan, guru, dan sarana prasarana lembaga pendidikan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Rachman, A., Andriyani, E., Pattiasina, P. J., Shobri, M., & Izzah, I. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(4), 501-513.